

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Dalam setiap penelitian sudah barang tentu diperlukan suatu metode yang tepat dan sesuai guna membantu mengungkap dan mengkaji permasalahan yang akan diteliti. Suatu penelitian akan berhasil jika menggunakan metode yang digunakan tepat. Metode penelitian merupakan cara untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu Sugiyono (2011:2) menjelaskan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan kata lain penggunaan metode harus dilihat dari sudut sejauh mana efektivitas, efisiensi dan relevansinya terhadap masalah yang diteliti

Sementara Surakhmand (1998:131) menjelaskan tentang metode, sebagai berikut :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan

Dari penjelasan di atas jelas bahwa metode tidak ubahnya sebuah daya atau upaya untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu dengan melakukan pengujian terlebih dahulu dan menggunakan alat ukur tertentu dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang dipergunakan oleh penulis adalah metode Penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini, penulis menggunakan metode deskriptif development dengan teknik pengolahan data guna menggambarkan situasi yang ada dalam penelitian yang dilakukan. Sebagaimana Menurut Arikunto (2006:234) bahwa: ”Studi deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.” Sedangkan menurut Narbuko dan Achmadi (2010:) bahwa:

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Pendapat lain mengenai metode deskriptif dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2000: 64) sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Merujuk pada pendapat tersebut penulis berpandangan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa terkini. Metode deskriptif memiliki ciri-ciri seperti yang dijelaskan oleh Surakhmad (1990: 140) sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karenanya metode ini sering disebut dengan metode analitik).

Berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif di atas maka penulis beranggapan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh terlebih dahulu dikumpulkan, setelah itu disusun, dijelaskan, dan di analisis. Bila semua langkah tersebut dilakukan dengan seksama maka akan memudahkan untuk penulis dalam memperoleh gambaran yang jelas dari suatu masalah sehingga tujuan penelitian akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Mengenai rumusan masalah kuantitatif, rumusan masalah ini bersifat menyajikan data-data berupa angka dari variabel yang ada. ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:31) “Setelah masalah di identifikasikan, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.”

Pada Bab ini metode penelitian ini akan diungkap mengenai variabel

yang terlibat dalam penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dimana diperlukan cara yang sistematis guna mendapat jawaban yang diinginkan. Penelitian itu sendiri bekerja atas dasar asumsi, teknik dan metode metode penelitian yang dipergunakan oleh penulis.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memudahkan menggali data dilapangan untuk menggambarkan variabel strategi pemasaran benjang.

B. Populasi dan Sampel

1. Pupolasi

Dalam menyusun, menjelaskan, hingga menganalisis data guna mendapatkan gambaran yang sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data yaitu Populasi dan Sampel penelitian. Populasi penelitian merupakan seluruh objek penelitian atau keseluruhan dari objek yang diselidiki, yang dapat memberikan informasi, gambaran atau fakta yang dihadapi. Sebagaimana menurut Sugiyono (2011:80) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jadi populasi bukan hanya berlaku pada orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2002:6) bahwa:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Pupolasi dalam penelitian adalah para pengurus dan anggota Paguyuban benjang Rajawali Putih sebanyak 10 orang, tokoh benjang 4 orang, kalangan pemerintah kecamatan 1 orang, dan Masyarakat sekitar 10 orang. Jadi keseluruhanya adalah 25 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari suatu populasi. Sejalan dengan Arikunto (2002:109) mengemukakan mengenai pengertian sampel sebagai berikut, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Mengenai teknik sampel yang penulis gunakan adalah teknik sampling Nonprobability sampling. Sugiyono (2011:84) “nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Sementara jenis teknik sampel nonprobability yang penulis gunakan adalah teknik purposive Sampling. Mengenai teknik purposive Sampel menurut Sugiyono (2011:85) “purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang tidak berdasarkan strata, random, atau daerah, tetapi berdasarkan tujuan tertentu.” Ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang kecil.

Sampel yang diambil oleh penelitian adalah pengurus dan anggota Paguyuban Rajawali Putih sebanyak 10 orang, tokoh benjang 4 orang, kalangan pemerintah kecamatan 1 orang, dan Masyarakat sekitar 10 orang. Jadi keseluruhanya adalah 25 orang.

C. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian tidak akan berjalan mulus bila tidak menggunakan Instrumen penelitian. Instrumen penelitian atau alat ukur penelitian merupakan bagian integral dan sangat penting dalam sebuah penelitian, berhasil atau tidaknya suatu penelitian akan bergantung pada tepat atau tidaknya instrumen yang digunakan. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sebagaimana menurut Sugiyono (2011:102) menjelaskan bahwa: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa agar menghasilkan data sebagaimana adanya yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

(Emory,1985) dalam Sugiyono (2011:102) mengungkapkan bahwa:

pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Pada dasarnya pendapat tersebut memiliki arti bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur untuk sebuah penelitian yang berdasarkan fenomena sosial atau alam. Mengacu pada pendapat tersebut penulis merasa perlu menggunakan instrument penelitian tersebut guna mendukung keberhasilan penelitian yang penulis susun. Instrument utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket mengenai strategi pemasaran terhadap pengurus dan anggota paguyuban benjang, tokoh benjang, unsur pemerintah, dan masyarakat di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Selain itu juga Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi lapangan. Itu karena wawancara dan Observasi mampu merekam pendapat atau pandangan manusia terhadap suatu objek tertentu secara akurat. Akan tetapi perlu sebuah ketelitian yang tinggi dalam pelaksanaannya. Seperti apa yang dikemukakan oleh Lincon dan Biklen (1982) dalam Wecasaress (2008:50) mengemukakan bahwa, “Keberhasilan suatu penelitian naturalistik tergantung kepada kelengkapan peneliti dari catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti”. Hal ini perlu dilengkapi dengan buku catatan, *tape recorder*, dan kamera untuk meneliti informasi verbal dan non verbal selengkap mungkin.

1. Angket

Angket atau kuisisioner dijelaskan oleh Arikunto (2011:142) sebagai berikut: ”Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang harus dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.” Angket yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang strategi pemasaran olahraga tradisional benjang dengan acuan konsep strategi pemasaran yang dilakukan pengurus dan anggota paguyuban benjang, tokoh benjang, unsur pemerintah, dan masyarakat di Kecamatan Ujung berung Kota Bandung.

Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang berstruktur dengan pernyataan yang bersifat tertutup dan terdiri dari komponen atau

variabel, sub komponen, indikator-indikator, dan pernyataan. Maksud angket berstruktur ini adalah angket yang disusun dengan sejumlah jawaban yang telah disediakan sebagai pilihan responden, untuk dipilih sesuai pendiriannya. Oleh karena itu, responden tidak diberi kesempatan menambah jawaban dengan uraian yang lebih lanjut.

2. Menyusun Kisi-Kisi Angket

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun butir-butir pernyataan angket atau kuisisioner, maka dibuatlah kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket penelitian ini didasarkan pada penjelasan para ahli sebagai berikut: Kotler (1997) menjelaskan empat strategi pemasaran yang utama, yaitu: *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat/lokasi), *promotion* (promosi), *process* (proses), *physical evidence* (bukti fisik), dan *people* (masyarakat). Berikut keterangan singkat tentang item strategi di atas, sebagai berikut :

1. *Product* (produk)

Suatu hasil karya berupa barang atau jasa tertentu yang di buat oleh suatu perusahaan tertentu untuk di jual atau ditawarkan pada konsumen guna mencapai tujuan perusahaan itu sendiri melalui produk yang ditawarkan dengan daya tarik yang dimiliki produk tersebut guna mendapat perhatian dari konsumen.

2. *Price* (harga)

Suatu kebijakan strategi dan taktik dari sebuah perusahaan dalam menentukan kisaran harga suatu produk barang atau jasa terhadap konsumen dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, semisal faktor ekonomi konsumen, sosial budaya masyarakat sekitar, atau faktor-faktor lain yang berpengaruh.

3. *Place* (tempat)

Menyangkut kondisi atau keadaan suatu lokasi atau tempat yang bisa dijadikan sarana promosi dari suatu produk barang atau jasa yang hendak di tawarkan dan menjadi faktor penunjang bagi daya tarik konsumen.

4. *Promotion* (promosi)

Meliputi cara atau metode yang digunakan suatu organisasi dalam memasarkan produk barang atau jasa terhadap konsumen, semisal melalui brosur,

media cetak, media elektronik, atau mungkin dari mulut ke mulut.

5. *Procces* (proses)

Merupakan cara atau proses yang harus dilalui suatu perusahaan atau lembaga tertentu dalam upaya yang akan, sedang, dan telah dilakukan dalam menciptakan produk barang atau jasa yang sesuai dengan keinginan konsumen.

6. *Physical evidence* (bukti fisik)

Berkaitan dengan karakteristik sebuah produk barang atau jasa yang sebelumnya tidak diketahui oleh konsumen menjadi diketahui. Pada akhirnya akan menimbulkan penilaian dari konsumen baik itu bagus atau tidaknya suatu produk.

7. *People* (orang)

Orang dalam hal ini penulis artikan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) dari suatu organisasi. Dimana orang disini merupakan unsur penting dalam berlangsungnya sebuah organisasi, dimana sitiap mereka memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam suatu organisasi tertentu. Mereka akan sangat menentukan keberhasilan dari sebuah strategi yang diterapkan dengan mengacu pada tingginya minat konsumen terhadap produk yang dipasarkan.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis mencoba menuangkanya ke dalam kisi-kisi angket yang penulis susun. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Angket Tentang Strategi Pemasaran Olahraga Tradisional Benjang di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah butir	Nomor Instrumen	
				(+)	(-)
Strategi Pemasaran	<i>Product</i> (produk)	1. Benjang gelut	4	1, 3	2, 4
		2. Benjang helaran	4	5, 7	6, 8
		3. Topeng Benjang	2	9	10
		4. Souvenir,pernak-pernik benjang	3	11, 12	13

Lanjutan Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Angket Tentang Strategi Pemasaran Olahraga
Tradisional Benjang di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung

		1. Harga pementasan benjang	2	14	15
		2. Harga penjualan souvenir dan pernak-pernik benjang	2	16	17
	<i>Price (harga)</i>	3. Upah pemain	4	18, 20	19, 21
Strategi Pemasaran	<i>Place (tempat)</i>	1. Gedung pertunjukn	2	22	23
		2. Alun-alun kecamatan	2	24	25
	<i>Promotion (promosi)</i>	1. Media elektronik dan Media cetak	2	26	27
2. Pemasangan Banner dan spanduk,		2	28	29	
3. Brosur		2	30	31	
	<i>Procces (proses)</i>	1. Rencana	5	32, 35	33, 34, 36
		2. tujuan	2	37	38
		3. pelaksanaan	10	39, 41, 45, 47	40, 42, 43, 44, 46, 48
		4. Resiko	4	49, 51	50, 52
		5. Hambatan	3	53	54, 55
		6. Evaluasi	4	56, 58	57, 59

Lanjutan Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Angket Tentang Strategi Pemasaran Olahraga
Tradisional Benjang di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung

Strategi Pemasaran	<i>Physical evidence</i> (bukti fisik)	1. Struktur pengelolaan benjang	4	60, 62	61, 63
		2. Fungsi dan Kinerja pengelolaan	4	64, 66	65, 67
		3. Penilaian pengelolaan	1	-	68
		4. Prduktivitas	5	69, 71	70, 72, 73
	<i>People</i> (orang)	1. pemerintah	4	74, 76	75, 77
		2. pelaku	4	78, 80	79, 81
		4. masyarakat	4	82, 84	83, 85

Indikator-indikator yang telah dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan atau soal dibuat ke dalam tabel yang jawabannya telah tersedia. Jawaban alternatif dalam angket, penulis menggunakan Skala Likert. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2011:93) sebagai berikut :

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Mengenai jawaban alternatif dalam angket didasarkan pada penjelasan Sugiyono (2011:93) bahwa, “jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju”.

Tabel 3.2
Kategori pemberian skor alternatif jawaban

Jawaban Alternatif	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2011:94)

Setelah membuat butir pernyataan berdasarkan indikator dalam kisi-kisi selanjutnya penulis mengadakan uji coba angket untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

D. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pertanyaan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket ini dilaksanakan terhadap masyarakat sekitar yang bukan populasi. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 15 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya. Sampel dalam uji coba angket bukan sampel dalam penelitian.

E. Pengujian Validitas dan Reabilitas

Untuk mengetahui kesahihan dan keabsahan dari tiap butir soal, uji validitas dan realibias instrumen yang digunakan adalah uji validitas internal butir antara skor butir soal dengan skor total responden, sedangkan untuk uji realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini. Penguji menggunakan *reliability scale*.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam hal ini angket strategi pemasaran dengan menggambarkan sejauh mana tingkat keberhasilan strategi pemasaran yang sudah diterapkan. berkenaan dengan alat ukur yang akan diukur, sehingga benar-benar mengukur apa yang hendak atau seharusnya diukur. Sebagaimana menurut Arikunto (2006:130) menjelaskan bahwa, "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan." Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah di uji cobakan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- b. Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pernyataan.
- c. Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan.
- d. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik perangkat lunak *statistical product and servieve solution (SPSS) for window versi 16*.

Hasil uji coba angket terdapat pada tabel 3.3, sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Soal-Total Statistik		
Pernyataan	Nilai Soal-Total Korelasi	Status
Soal No 1	.441	Valid
Soal No 2	-.111	Not valid

Lanjutan Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Soal-Total Statistik		
Pernyataan	Nilai Soal-Total Korelasi	Status
Soal No 3	.614	Valid
Soal No 4	.417	Valid
Soal No 5	.051	Not valid
Soal No 6	.206	Not valid
Soal No 7	-.360	Valid
Soal No 8	-.270	Not valid
Soal No 9	.171	Not valid
Soal No 10	.051	Not valid
Soal No 11	-.034	Not valid
Soal No 12	-.030	Not valid
Soal No 13	.337	Valid
Soal No 14	.402	Valid
Soal No 15	.153	Not valid
Soal No 16	.392	Valid
Soal No 17	.113	Not valid
Soal No 18	.397	Valid
Soal No 19	.484	Valid
Soal No 20	.139	Not valid
Soal No 21	.372	Valid
Soal No 22	.441	Valid
Soal No 23	.402	Valid
Soal No 24	.346	Valid
Soal No 25	-.008	Not valid
Soal No 26	.590	Valid
Soal No 27	.370	Valid

Lanjutan Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Soal-Total Statistik		
Pernyataan	Nilai Soal-Total Korelasi	Status
Soal No 28	.258	Not valid
Soal No 29	.301	Valid
Soal No 30	.000	Not valid
Soal No 31	-.327	Valid
Soal No 32	.388	Valid
Soal No 33	.519	Valid
Soal No 34	.225	Not valid
Soal No 35	.339	Valid
Soal No 36	.322	Valid
Soal No 37	.361	Valid
Soal No 38	.595	Valid
Soal No 39	.236	Not valid
Soal No 40	.410	Valid
Soal No 41	.711	Valid
Soal No 42	.653	Valid
Soal No 43	.196	Not valid
Soal No 44	.307	Valid
Soal No 45	.460	Valid
Soal No 46	.383	Valid
Soal No 47	.647	Valid
Soal No 48	.360	Valid
Soal No 49	.802	Valid
Soal No 50	.594	Valid
Soal No 51	.613	Valid
Soal No 52	.689	Valid

Lanjutan Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Soal-Total Statistik		
Pernyataan	Nilai Soal-Total Korelasi	Status
Soal No 53	.599	Valid
Soal No 54	.408	Valid
Soal No 55	.118	Not valid
Soal No 56	.395	Valid
Soal No 57	.214	Not valid
Soal No 58	.458	Valid
Soal No 59	.515	Valid
Soal No 60	.420	Valid
Soal No 61	.463	Valid
Soal No 62	.440	Valid
Soal No 63	.480	Valid
Soal No 64	.719	Valid
Soal No 65	.559	Valid
Soal No 66	.662	Valid
Soal No 67	.491	Valid
Soal No 68	-.050	Not valid
Soal No 69	.152	Not valid
Soal No 70	.315	Valid
Soal No 71	.312	Valid
Soal No 72	.468	Valid
Soal No 73	.179	Not valid
Soal No 74	.612	Valid
Soal No 75	.579	Valid
Soal No 76	.451	Valid
Soal No 77	.248	Not valid

Lanjutan Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Soal-Total Statistik		
Pernyataan	Nilai Soal-Total Korelasi	Status
Soal No 78	.686	Valid
Soal No 79	.304	Valid
Soal No 80	-.149	Not valid
Soal No 81	-.352	Valid
Soal No 82	.163	Not valid
Soal No 83	.324	Valid
Soal No 84	.068	Not valid
Soal No 85	-.117	Not valid
*Signifikansi Korelasi 0.05		

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dengan menggunakan *reliability scale* dengan menggunakan alat bantu SPSS 16 *for window* didapat hasil uji per item. Dalam Sugiyono (2011:134) bahwa, “Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat yang bernilai lebih dari 0,3 berarti item instrument tersebut valid dan reliabel”.

Maka menurut hasil penghitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang valid berjumlah 58 soal dan tidak valid berjumlah 27 soal dari 85 soal pernyataan yang diuji cobakan. Jadi dalam penelitian ini menggunakan 58 soal pernyataan.

2. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang baik dan handal tentunya mampu mengungkapkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *reliability scale*.

Reabilitas angket dapat dilihat pada tabel 3.4, sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Reabilitas Instrument

Realibilitas Statistik

Nilai alpa	Nilai item
.908	85

Dalam buku pendekatan statistik Nisfianoor dalam Pungki (2011 :50) bahwa “ apabila nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,05 berarti hasil uji validitas dan reabilitas dari suatu instrument adalah valid dan reliabel.” Berarti jika hasil dari sebuah tes lebih besar dari 0,05 berarti uji tes ini valid dan reliabel.

F. Pengumpulan Data

Dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis memperbanyak angket untuk disebarakan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian. Angket tersebut disebarakan kepada para pengurus dan anggota paguyuban.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dapat dilakukan setelah data hasil dari penelitan diperoleh. Proses pengolahan data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data dari hasil penelitian. Kemudian dilakukan pengkajian data untuk mencari gambaran dari variabel yang diteliti, sehingga diharapkan seluruh data tersebut dapat dideskripsikan dengan baik oleh peneliti dan menghasilkan sebuah kesimpulan.

Peneliti mencoba menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data. Setelah angket terkumpul dari para sampel sebagai

sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket. Mungkin saja terdapat sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden.

2. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk tiap butir pernyataan
3. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah didapat baik dari sumber-sumber yang ada maupun dari hasil lapangan.
4. Memberikan skor pada tiap butir pernyataan dalam angket dengan ketentuan, sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kategori pemberian skor alternatif jawaban

Jawaban Alternatif	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

(Sumber : Nurhasan, 2007:349)

5. Mempersentasekan dengan kriteria parameter, sebagai berikut :

Tabel 3.6

Parameter Kriteria Interpretasi Skor

Rentan Nilai	Kriteria
81-100 %	Sangat Kuat
61-80 %	Kuat
41-60 %	Cukup
21-40 %	Lemah
0-20 %	Sangat Lemah

(Sumber : Riduwan, 2005:34)

6. Mendeskripsikan hasil penelitian dengan alat bantu SPSS 16 *for window*.
7. Menarik kesimpulan dari data-data dan sumber-sumber yang ada untuk proses penyusunan laporan.

Untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, yaitu gambaran strategi pemasaran olahraga tradisional benjang di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

